

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Madrasah dalam Menanamkan Nilai Ibadah pada Peserta Didik Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa upaya madrasah dalam menanamkan nilai ibadah diterapkan pada pembiasaan sholat dzuhur berjamaah dan pembacaan yasin tahlil. Tujuan dari penanaman nilai ibadah tersebut agar peserta didik terbiasa dalam beribadah guna mendekatkan diri pada Allah SWT, juga bisa membentuk pribadi yang baik serta memiliki kemampuan akademik dan religius. Penanaman nilai ibadah sangatlah penting, bahkan tidak hanya peserta didik, namun guru dan karyawan pun perlu penanaman nilai ibadah juga, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

Peneliti mengemukakan dari hasil penelitiannya bahwa penanaman nilai ibadah pada peserta didik diterapkan melalui pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah yang wajib dilaksanakan secara bergantian setiap harinya. Kegiatan sholat dzuhur berlangsung tertib karena dipandu oleh guru sebagai imam. Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar istiqomah dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Kegiatan ini juga menanamkan nilai ibadah pada peserta didik, dan meminimalisir peserta didik yang malas untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Mulai dari sini, peserta didik dilatih dan dibiasakan melaksanakan ibadah sholat secara berjama'ah di mushola MTs As Syafi'iyah Gondang Tulungagung.

Hal ini telah dikuatkan oleh Abdullah Nashih Ulwah, bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.¹¹⁸

Peneliti juga mengemukakan hasil penelitiannya bahwa penanaman nilai ibadah juga diterapkan melalui pembiasaan pembacaan yasin tahlil yang rutin dilaksanakan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Kegiatan ini sangat didukung oleh semua pihak yang ada di sekolah mulai dari guru maupun peserta didik. Kegiatan ini berdampak positif bagi peserta didik, secara tidak sadar mereka menghafal surat yasin tahlil. Selain itu peserta didik terbiasa dan disiplin melaksanakan kegiatan tersebut. Peserta didik juga akan paham bahwa makna hidup didunia itu kita diciptakan Allah SWT untuk beribadah kepada-Nya dan ketika kita sudah mati yang kita harapkan nanti adalah kiriman doa dari anak-anak kita maupun dari orang lain.

¹¹⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 139-140.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Fathurrohman, bahwa nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seseorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Ibadah disini tidak hanya terbatas pada menunaikan sholat, puasa, mengeluarkan zakat dan beribadah haji serta mengucapkan syahadat Rasul, tetapi juga mencakup segala amal, perasaan manusia, selama manusia itu dihadapkan karena Allah SWT. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan dirinya kepada Allah SWT.¹¹⁹

Muhaimin dan Abdul Mudjib berpendapat bahwa apabila nilai-nilai religius telah tertanam pada peserta didik dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini, jiwa agama merupakan kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli Ilmu Jiwa Agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Selanjutnya, jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang Illahi yang disampaikan melalui para Nabi dan Rosul-Nya untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik di kehidupan dunia maupun di akhirat kelak.¹²⁰

Sudirman mengungkapkan bahwa ibadah adalah menghambakan diri pada Allah SWT, ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, karena itu manusia yang beribadah disebut Abdullah, atau hamba Allah. Hidup seorang hamba tidak ada alternatif lain selain taat, patuh, dan berserah diri kepada Allah, karena itu

¹¹⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam meningkatkan Mutu pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal.61

¹²⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), hal.60

menjadi inti dari ibadah adalah ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah SWT.¹²¹

Pendapat diatas dikuatkan dalam firman Allah SWT, sebagai berikut :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Ankabut 29:45)¹²²

Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan, bahwa upaya penanaman nilai ibadah pada peserta didik sangatlah penting guna menumbuhkan jiwa agama dengan cara mengembangkan potensi yang sudah bersarang di akal, kemauan dan perasaan peserta didik. Kemudian, tugas guru sebagai pembimbing dan mengontrol kegiatan penanaman nilai ibadah sehingga terciptanya pribadi peserta didik yang religius.

B. Upaya Madrasah dalam Menanamkan Nilai Akhlak dan Kedisiplinan pada Peserta Didik Di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa upaya madrasah dalam menanamkan nilai akhlak dan kedisiplinan diterapkan pada pembiasaan kegiatan salam pagi dan progam pengembangan diri. Keduanya bertujuan untuk melatih peserta didik berakhlak baik dan disiplin baik dalam kegiatan ibadah. Upaya penanaman nilai akhlak perlu dilakukan mengingat akhlak menurut Al-Ghazali

¹²¹ Sudirman, *Pilar-pilar Islam* (Malang: UIN MALIKI Press, 2012), hal. 135

¹²² Al-Qur'an, Ter. 29-45

yang dikutip oleh Fathurrohman bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.¹²³

Peneliti mengemukakan dari hasil penelitiannya bahwa penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan pada peserta didik diterapkan pada pembiasaan kegiatan salam pagi dan progam pengembangan diri. Tujuan penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan dalam kegiatan tersebut yaitu melatih peserta didik untuk berakhlak mulia baik terhadap guru maupun terhadap sesama peserta didik. Serta melatih peserta didik untuk lebih disiplin dalam kehadiran di madrasah maupun memakai atribut madrasah.

Yunahar Ilyas mengatakan bahwa akhlak haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer dan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar. Untuk itu pembiasaan penting untuk dilakukan, sesuai dengan pendapat Armai Arif bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹²⁴ Hal tersebut diperkuat oleh Ramayulis bahwa, Pendidikan Agama atau Religius melalui kebiasaan ini dapat dilakukan dalam berbagai materi, misalnya:

1. Akhlak, berupa pembiasaan tingkah laku yang baik, di sekolah maupun diluar sekolah, seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih.

¹²³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hal. 62

¹²⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 110

2. Ibadah, berupa pembiasaan sholat berjamaah di mushola sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, membaca “Basmalah” dan “Hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
3. Keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan langit bumi dengan berpindah secara bertahap dalam alam natural ke alam super natural.
4. Sejarah, berupa pembiasaan agar anak membaca dan mendengarkan sejarah kehidupan Rasulullah SAW, para sahabat dan para pembesar dan mujtahid Islam, agar anak-anak mempunyai semangat jihad dan mengikuti perjuangan mereka.¹²⁵

Hal tersebut sesuai dengan Hadist Nabi Muhammad SAW, beliau selalu berdoa agar Allah SWT memperbaiki akhlak beliau. Salah satu doa beliau yang artinya:

“Ya Allah tunjuki aku jalan menuju akhlak yang baik, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat member petunjuk menuju jalan yang lebih baik selain Engkau. Hindarkan aku dari akhlak yang buruk, karena sesungguhnya tidak ada yang dapat menghindarkan aku dari akhlak yang buruk kecuali Engkau”.

Di dalam Al-Qur’an juga banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang mematuhi perintah itu, maupun larangan berakhlak buruk serta celaan dan dosa bagi orang-orang yang melanggarnya.

¹²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal. 100

Tidak diragukan lagi bahwa banyaknya ayat-ayat al-Qur'an tentang akhlak ini membuktikan betapa pentingnya kedudukan akhlak di dalam Islam.¹²⁶

Selain penanaman nilai akhlak, penanaman nilai kedisiplinan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung juga dilakukan. Mengingat kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan penciptanya dan itu terjadwal dengan rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.¹²⁷

Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman nilai akhlak dan kedisiplinan sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik terutama melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

C. Upaya Madrasah dalam Menanamkan Amanah dan Ikhlas pada Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa upaya madrasah dalam menanamkan nilai amanah dan ikhlas diterapkan pada pembiasaan berinfaq. Kegiatan infaq dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini berlangsung secara otomatis, setelah kegiatan Jum'at bersih ketua kelas yang mengkoordinir langsung berjalan mengambil uang infaq dari teman seiklasnya masing-masing lalu mengumpulkannya pada bendahara sekolah dan tidak lupa dicatat. Uang saku

¹²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, hal.11

¹²⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*,hal. 65

hasil dari infaq ini nantinya akan dipergunakan sebagai sumbangan untuk warga sekolah apabila ada dari salah satu keluarganya yang meninggal.

Hal ini senada dengan pernyataan Muhammad Fathurrohman bahwa nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas public. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah SWT. Diperkuat dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: Sesungguh-Nya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia, Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh. (Q.S. al-Ahzab 33:72).¹²⁸

Nilai amanah ini harus diinternalisasikan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan dan sebagainya. Hal ini akan menanamkan nilai amanah pada peserta didik.

Upaya penanaman nilai ikhlas pada peserta didik perlu dilakukan karena nilai ikhlas yang terdapat pada manusia dalam segala perbuatannya akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti.¹²⁹ Muhammad al-Ghazali mengatakan bahwa ikhlas yaitu melakukan suatu amal semata-mata karena Allah, Yakni

¹²⁸ Al-Qur'an, Tej. 33:72

¹²⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hal. 67

semata-mata karena iman kepada Allah.¹³⁰ Diperkuat dalam al-Qur'an yang terdapat pada surat al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta Alam”.

Ayat ini menjelaskan bahwa ikhlas adalah dengan menyatakan secara bersungguh sungguh shalat dan ibadah lain (puasa, zakat) hidup dan mati hanyalah untuk Allah SWT. Semata, atau dengan arti lain ikhlas itu bebas dari maksud dan tujuan lain selain untuk Allah SWT, baik dalam melakukan shalat maupun ibadah lain, dalam mengarungi kehidupan dan dalam menghadapi maut sekalipun.¹³¹

Dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman nilai amanah dan ikhlas di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung teralisasi dalam kegiatan berinfaq. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih nilai ikhlas peserta didik dalam menyisihkan uangnya sendiri untuk peduli terhadap lingkungan dan tanpa ada paksaan dari siapapun. Dalam hal ini peserta didik juga dilatih untuk amanah dalam memegang uang infaq yang sudah terkumpul, karena uang tersebut harus di setorkan kepada bendahara sekolah sesuai dengan jumlah yang terkumpul di kelas..

¹³⁰ Mohammad. Al-Ghazali, *Khulu' al-Muslim: (terj) Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), hal.139

¹³¹ Jurnal Darul Ilmi, *PERANAN IKHLAS DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*. Vol.01, No. 02 Juli 2013. Hal 26-27